

## MAKNA TUTURAN TRADISI MANE'E ANALISIS KEARIFAN LOKAL BAGI MASYARAKAT KEPULAUAN TALAUD

Olivia Sasioba Wote<sup>1</sup>, Santje Iroth<sup>2</sup>, Intama J. Polii<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[olivia.wote@gmail.com](mailto:olivia.wote@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan makna tuturan dalam upacara tradisi mane'e dengan Mendeskripsikan makna tuturan denotatif dan konotatif dalam upacara tradisi mane'e pada masyarakat Pulau Kakorotan Kabupaten Kepulauan Talaud. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang adanya norma yang disebabkan oleh adanya teknologi yang melahirkan cara berfikir kalkulatif dan kausatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data cakap, simak, dan teknik catat. Sedangkan teknik analisisnya ialah teknik analisis distribusional. Teknik analisis distribusional ialah analisis data yang menggunakan alat penentu bahasa yang bersangkutan. Sumber data penelitian ini berasal dari penutur asli bahasa Talaud sebanyak 1 (Satu) orang, dan dari beberapa pustaka bahasa Talaud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna tuturan Tradisi mane'e memiliki 3 tuturan bahasa talaud sasahara dalam upacara tradisi mane'e (1) Mangoron Para (Permohonan Kepada Tuhan) (2) Mamotto, U Sam, Mi (Menebarkan Alat Sami) (3) Manarima Alama ( Mengucap Syukur). Serta memiliki makna yang dalam baik makna secara denotatif maupun makna konotatif. Tuturan yang dituturkan oleh orang yang melakukan upacara tradisi mane'e.

**Katakunci** : *Makna, Tuturan, Tradisi Mene'e, Kearifan Lokal.*

---

**Abstract** : The purpose of this study is to seek and find the meaning of speech in the traditional mane'e ceremony by describing the denotative and connotative meaning of speech in the mane'e traditional ceremony in the people of Kakorotan Island, Talaud Islands Regency. The problem in this study is about the existence of norms caused by the existence of technology which gives birth to calculative and causative ways of thinking. The method used in this study is a qualitative descriptive method, using proficient data collection techniques, listening, and note-taking techniques. While the analysis technique is a distributional analysis technique. The distributional analysis technique is data analysis using the determinants of the relevant language. The data source for this study came from 1 (one) native Talaud speaker, and from several Talaud language libraries. The results of this study indicate that the meaning of the utterances of the Mane'e Tradition has 3 utterances of the Talaud Sasahara language in the mane'e ceremony (1) Mangoron Para (Pleading to God) (2) Mamotto, U Sam, Mi (Scattering the Sami Tool) (3) Manarima Alama (Giving Thanksgiving). And has a deep meaning both denotative meaning and connotative meaning. Speech spoken by people who perform traditional ceremonies mane'e.

**Keywords** : *Meaning, Speech, Tradition Of Mene'e, Local Wisdom.*

## PENDAHULUAN

Makna adalah arti yang dikandung oleh bunyi, kata, kalimat bahkan wacana. Makna bunyi bahasa disebut fonestem, makna-makna satuan leksikal disebut makna leksikal, satuan gramatik disebut makna gramatikal, satuan sintaksis disebut makna sintaksis dan wacana disebut makna kontekstual. Baik makna fonesten, makna leksikal, makna gramatikal, makna sintaksis, maupun makna konteks kalimat dapat menghasilkan makna yang tidak bergantung pada konteks (situasi, sosial, budaya dan sebagainya). Makna yang dihasilkan adalah makna harafiah atau makna lugas atau makna denotatif, sebaliknya makna yang bergantung pada konteks (situasi, sosial, budaya, dan sebagainya) menghasilkan makna pragmatik atau makna tuturan.

Tuturan adalah kalimat yang digunakan dengan melibatkan konteks. Kata rajin secara pragmatik dapat bermakna malas. Namun secara semantik adalah bermakna suka dan giat bekerja atau kerap kali melakukan sesuatu. Makna tuturan ini sangat bergantung pada konteks yang mencakup situasi, pengetahuan bersama tentang sesuatu, sosial-budaya masyarakat yang menggunakan tuturan tersebut, serta konteks linguistik (Syafii, 1997:781). Karena masyarakat Indonesia memiliki budaya yang beragam, tuturan yang digunakan berbeda dengan maknanya. Demikian pula dengan kebudayaan Sangihe Talaud yang berbeda dengan daerah lainnya yang juga berbeda maknanya dengan daerah lainnya.

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan

perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

Pelaksanaan upacara adat maupun ritual keagamaan yang didasari atas adanya kekuatan gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat di Indonesia, baik berupa ritual kematian, ritual syukuran atau slametan, ritual tolak bala, ritual ruwatan dan lain sebagainya (Marzuki, 2015:1). Ritual-ritual ini telah menjadi tradisi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat karena telah diwariskan secara turun-menurun oleh nenek moyang mereka kepada generasi berikutnya.

Di Sangihe Talaud terdapat salah satu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun yaitu tradisi Mane'e. Mane'e adalah tradisi lisan yang spesifik yang telah berlangsung berabad-abad yang diperkirakan berlangsung sebelum abad IX dan terekam melalui sejarah kelisanan mulai abad XXI, saat dokumen dan catatan sejarah mulai ada. Adapun pengertian Mane'e adalah upacara penangkapan ikan secara tradisional yang keunikannya sangat mengagumkan. Kata Mane'e berasal dari kata sasahara yaitu Se,e, yang artinya pernyataan sepakat atau setuju sehingga kata Mane'e dapat pula diartikan pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati atau disetujui secara serentak oleh semua penduduk desa kakorotan baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda dan itu sudah membudaya hingga saat ini.

Upacara tradisi mane'e menarik untuk diteliti karena sejauh ini belum diperoleh informasi adanya penelitian-penelitian terdahulu yang secara spesifik memaknai tradisi upacara Mane'e sehingga belum diperoleh identifikasi menyeluruh terkait khasanah budaya masyarakat Pulau Kakorotan Kepulauan Talaud.

Tradisi Mane'e di kalangan masyarakat Talaud merupakan bagian dari keunikan lokal dan sebuah peristiwa sosial. Dalam melakukan upacara tradisi Mane'e di iringi doa atau puji-puji dalam bentuk mantra, ikan-ikan akan berdatangan kedalam kolam-kolam buatan yang telah disiapkan. Beberapa mantera diucapkan oleh tua adat dan tokoh masyarakat.

Tradisi mane'e dapat dimasukkan dalam salah satu kearifan lokal di Sangehe Talaud. Tradisi ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk menjadi media pembelajaran sastra karena tradisi ini mengungkap nilai-nilai luhur Pancasila Sila Keempat yaitu musyawarah mufakat. Apa saja dilakukan hendaklah diawali oleh musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Siswa diajarkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama dalam menghadapi dan melakukan sesuatu. Hal ini menentang krisis norma yang berlaku di negara kita yakni adanya teknologi yang melahirkan cara berpikir yang kalkulatif dan kausatif. Bangsa-bangsa telah banyak meninggalkan cara berpikir tradisional.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2001:3) 'metode deskripsi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menyajikan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, orang-orang, dan perilaku yang di amati'.

Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala,

peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang di temukan peneliti makna tuturan dalam upacara tradisi mane'e ada 3 tuturan:

#### **Mangoron Para (Permohonan Kepada Tuhan)**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk selamatan untuk memohon kepada Tuhan agar terjauh dari malapetaka dan kiranya juga memperoleh hasil yang banyak acara ini hanya diikuti oleh para tua-tua termasuk Ratumbanua dan Inanguwanua.

*Subba sumawu, dalo suruata ore indite mangado'n donggu tuwo*

Puji sembah hanya kepada Allah. Yang akan meletakkan janur kelapa

*Indite olaante tatiala ehatta laroro sasi maitum, tatau taharoang maelom,marau mangke maiyapana*

Sebagai tanda mengurung waktu masa panen sesama se isi laut baik yang jauh maupun dekat

*Madatinggu sawane marani suruata su eresane*

Akan masuk di dalam area pelaksanaan upacara

*Masuta maolaa auntanganu soa Mangaramaa mariadi asomarannu wanua*

Dan akan menjadi berkat bagi seluruh masyarakat

*Anawungke ude ore indite I'paise iyantate, su ipanago aramnu mawu ruata anange yesus kristus wuru pangangehettu garoho susi amin.*

Yang hadir dalam upacara mane'e oleh karena itu, akan di letakan dalam nama

bapa, anaknya Yesus Kristus dan tuntunan roh kudus amin.

### **Mamotto, U Sam,Mi (Menebarkan Alat Sami)**

Tahapan ini setelah sam,mi sudah siap dan sudah sampai pada ukuran panjangnya, maka semua laki-laki yang sudah pandai berenang dan lengkap dengan pelatan berupa panah ikan (jubi), kacamata renang dan tombak segera memuat sam,mi dan di atas perahu dayung untuk siap turun menebarkan sam,mi sesuai petunjuk dan aba-aba dari mangangiape di saat air sudah mulai surut.

*Mawu tat andau rama'a sa selumbang ruata darewangu wauna*

Allah pelindung dan benteng kehidupan

*Sambau ni palungkengke turunganna mawu numatanna,*

Satu negeri di payungi oleh pertolongan Tuhan

*Ruata natumarantupa naoma indite nasari auntunganna indite naruran asomaran*

Oleh karena belas kasihannya sampai dapat di terima berkat yang melimpah.

*Indite sengkamante dingannu laruma na'a awasa*

Sambil diterima dengan senang hati dan tulus ikhlas

*Indite i'huna, i'paate ana'a asisi baru wawine waru i' pandampu pisi i'danampa'a tatuwonan*

Untuk di jadikan berkat umur panjang bagi seisi negeri

*Su aroengu allo su aramba rabi i'tuuddu pamanua amin.*

Dari hari ini sampai selama-lamanya amin

### **Analisis Makna Denotatif Tuturan dalam Upacara Tradisi Mane'e**

#### **Doa Pembuka**

Kalimat 1

*Subba sumawu dalo suruata,*

“Pujian sembah hanya kepada Allah”

Memiliki makna denotatif memuji dan pernyataan hormat kepada Allah sang pencipta alam dan seisinya. Hal ini merupakan doa pembukaan atau doa permohonan dengan menyatakan rasa hormat terhadap Tuhan Sang pemilik Juruselamat.

Kalimat 2

Ore indite mangado'n dongngu tuwo,

“Yang akan meletakan janur kelapa”

Memiliki makna denotatif menempatkan daun kelapa muda. Dalam situasi nyata daun kelapa yang dimaksud ditenggelamkan di dalam air laut.

Kalimat 3

*Indite olaante tatiala ehatta,*

“Sebagai tanda mengurung waktu masa panen”

Kata mengurung memiliki makna denotatif memasukkan dalam kurungan. Dalam situasi nyata membuat larangan untuk tidak mengambil hasil panen sebelum masa larangan itu berakhir.

Kalimat 4

*Laloro sasi maiutung, tatau taharoang maelom, marau mangke maiyapanaa,*

“Semua se isi laut baik yang jauh maupun dekat”

Memiliki makna denotatif segala sesuatu yang ada di dalam air asin. Hal ini tujuannya agar semua yang ada di dalam laut baik yang jauh maupun dekat

menghampiri ke area pelaksanaan upacara tradisi mane'e di laksanakan.

**Kalimat 5**

*Madatingu sawange marani sumuta su eresane*

“Akan masuk di dalam area ini”

Memiliki makna denotatif akan datang ke wilayah ini. Hal ini menyatakan bahwa akan masuk ke dalam area upacara Tradisi Mene'e dilaksanakan.

**Kalimat 6**

*Masuta maolaa auntungannu soa mangarama mariadi asomarannu wanua,*

“Dan akan menjadi berkat bagi seluruh masyarakat”

Memiliki makna denotatif akan mendatangkan manfaat berupa makanan bagi masyarakat. Hal ini merupakan akan menerima berkat yang asalnya dari Tuhan.

**Kalimat 7**

*Anawungke ude oreindite i'pasia iyantate, su ipanago arann mawu ruata anangnge Yesus Kristus wuru pengehettu garaho susi amin,*

“Oleh karena itu, akan meletakkan dalam nama Bapa Anaknya Yesus Kristus dan tuntunan Roh kudus”

Memiliki makna denotatif akan melepaskan dengan menggunakan nama sang pemilik kehidupan. Hal ini merupakan doa pembukaan kegiatan atau doa permohonan yang akan diakhiri dengan nama Bapa Anaknya Yesus Kristus.

**Menebarkan Alat Sami**

**Kalimat 1**

*Wuachu su tatoorannu taroda,*

“Saat ini memberi kepercayaan kepada Raja Bapa sebagai pimpinan talaud”

Kata Raja memiliki makna denotatif penguasa tertinggi. Dalam situasi ini memberi kepercayaan kepada Ratum Banua selaku pimpinan tertinggi yang ada di desa Kakorotan

**Kalimat 2**

*Ne ora idi ipanarade datu ipapa waitora cu porodisa ratu mamarakegehe atora'a asising prodisa*

“Raja memerintahkan untuk mengumpulkan seluruh masyarakat talaud khususnya anak yatim piatu”

Memiliki makna denotatif penguasa tertinggi memerintah membawah sejumlah anak yang tidak berayah dan ibu. Hal ini merupakan pimpinan tertinggi di desa kakorotan memerintahkan mengumpulkan seluruh masyarakat serta anak yatim piatu yang hadir pada saat mengikuti upacara tradisi mane'e.

**Kalimat 3**

*Sarangkanambone turuk kabbi arie paola ude panonton,*

“Agar semuanya turun jangan hanya jadi penonton sampai dengan pekerjaan selesai.

Kata turun memiliki makna denotatif bergerak kearah bawah atau ke tempat yang lebih rendah. Dalam situasi ini semua masyarakat diperintahkan untuk turun semua kearea upacara tradisi mane'e dilaksanakan. Dan tidak ada yang menjadi penonton semuanya diharapkan turun ke area pelaksanaan upacara tradisi mane'e tersebut.

**Doa Ucapan Syukur**

**Kalimat 1**

*Mawu tatandau rama'a sa selumbang ruata darewangu wauna,*

“Allah pelindung dan benteng kehidupan”

Kata benteng memiliki makna denotatif dinding atau bangunan tempat berlindung. Hal ini merupakan pada saat kita berdoa selalu diawali dengan Nama Tuhan, Karena Tuhan kita adalah Allah yang melindungi dalam setiap langkah kehidupan manusia.

Kalimat 2

*Sambau ni palung kengke turunganna mawu numatanna, ruata natumarantupa*

“Satu negeri di payung oleh pertolongan Tuhan”

Kata payung memiliki makna denotatif alat yang terbuat dari kain atau kertas yang diberi bertangkai dan dapat dilipat. Hal ini merupakan setiap perjalanan pelaksanaan upacara tradisi mane'e dilaksanakan Tuhan selalu menjaga dan melindungi terlaksananya upacara tersebut.

Kalimat 3

*Ruata natumarantupa naoma indite nasari auntunganna indite naruran asomaran*

“Oleh karena belas kasihannya sampai dapat di terima berkat yang melimpah”

Kata belas kasih memiliki makna denotatif perasaan iba. Hal ini merupakan ungkapan syukur lewat upacara tradisi penangkapan ikan tadi sehingga boleh menerima berkat yang sudah Tuhan berikan kepada kami semua dengan berlimpa-limpah.

Kalimat 4

*Indite sengkamante dingannu laruma na'a awasa,*

“Sambil diterima dengan senang hati dan tulus ikhlas”

Kata hati memiliki makna denotatif sebagai salah satu organ tubuh yang berwarna kemerah-merahan. Hal ini merupakan ungkapan syukur dengan senak hati dari kami semua kepada Tuhan karena sudah memberikan hasil panen yang begitu banyak.

Kalimat 5

*Indite i'huna, i'paate ana'a asisi baru wawine waru, pandampu pisi i'danampa'a tatuwonan*

“Untuk di jadikan berkat umur panjang bagi seisi negeri”

Kata seisi negeri memiliki makna denotatif seluruh umat manusia. Hal ini merupakan ungkapan permohonan kepada Tuhan berupa berkat berumur panjang kepada seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Kalimat 6

*Su aroengu allo su aramba rabi i'tuuddu pamanua amin,*

“Dari hari ini sampai selama-lamanya amin”

Kata selama-lamanya memiliki makna denotatif tidak akan pernah berakhir. Hal ini berupa akhir dari kalimat doa penutupan dengan menyatakan bahwa kasih setia Tuhan kepada kita semua tidak pernah berakhir.

### **Analisis Makna Konotatif Tuturan dalam Upacara Tradisi Mane'e**

Doa Pembuka

Kalimat 3

*Indite olaante tatiala ehatta,*

“Sebagai tanda mengurung waktu masa panen”

Kata mengurung memiliki makna konotatif memiliki arti mengepung hasil

panen. Dalam situasi nyata membuat larangan untuk tidak mengambil hasil panen sebelum masa larangan itu berakhir.

### **Menebarkan Alat Sami**

#### **Kalimat 1**

*Wuachu su tatoorannu taroda,*

“Saat ini memberi kepercayaan kepada Raja Bapa sebagai pimpinan talaud”

Kata Raja memiliki makna konotatifnya kata Raja yaitu orang yang paling kuat atau paling hebat. Dalam situasi ini memberi kepercayaan kepada Ratum Banua selaku pimpinan tertinggi yang ada di desa Kakorotan.

#### **Kalimat 3**

*Sarangkanambone turuk kabbi arie paola ude panonton,*

“Agar semuanya turun jangan hanya jadi penonton sampai dengan pekerjaan selesai.

Kata turun memiliki makna konotatif pada kata turun memiliki arti ikut berpartisipasi sampai acara selesai. Dalam situasi ini semua masyarakat diperintahkan untuk turun semua kearea upacara tradisi mane'e .

### **Doa Ucapan Syukur**

#### **Kalimat 1**

*Mawu tatandau rama'a sa selumbang ruata darewangu wauna,*

“Allah pelindung dan benteng kehidupan”

Kata benteng memiliki makna konotatif dari kata benteng yaitu sesuatu yang dipakai untuk memperkuat pribadi yang akan melindungi diri dari serangan napsu. Hal ini merupakan pada saat kita berdoa selalu diawali dengan Nama Tuhan, Karena Tuhan

kita adalah Allah yang melindungi dalam setiap langka kehidupan manusia.

#### **Kalimat 2**

*Sambau ni palung kengke turunganna mawu numatanna, ruata natumarantupa*

“satu negeri di payung oleh pertolongan Tuhan”

Kata payung memiliki makna konotatif dari payung yaitu salah satu tindakan Tuhan untuk melindungi manusia. Hal ini merupakan setiap perjalanan pelaksanaan upacara tradisi mane'e dilaksanakan Tuhan selalu menjaga dan melindungi terlaksananya upacara tersebut.

#### **Kalimat 3**

*Indite sengkamante dingannu laruma na'a awasa,*

“Sambil diterima dengan senang hati dan tulus ikhlas”

Kata hati memiliki makna konotatif dari kata senang hati yaitu kata sifat bahagia. Hal ini merupakan ungkapan syukur dengan senang hati dari kami semua kepada Tuhan karena sudah memberikan hasil panen yang begitu banyak.

Mane'e adalah salah satu tradisi menangkap ikan secara masal yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Kakorotan di Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud. Kata mane'e berasal dari kata se,e yang artinya pernyataan sepakat atau setuju sehingga kata mane'e dapat pula diartikan pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati atau disetujui secara serentak oleh semua penduduk desa Kakorotan baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda dan itu sudah membudaya hingga saat ini. Makna tuturan dan upacara mane'e dapat dijadikan salah satu kearifan lokal di daerah Sangihe Talaud. Kearifan lokal merupakan kemampuan beradaptasi, menata, dan

menumbuhkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi motor penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa. Ini juga bisa menjadi suatu bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau persepsi beserta kebiasaan atau etika adat yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan ekologis dan sistemik. Jadi melalui tradisi upacara mane'e, masyarakat Sangihe Talaud dapat menunjukkan kepada masyarakat lain bahwa masyarakat mane'e memiliki bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau persepsi serta kebiasaan dalam kehidupan ekologis di Sangihe Talaud.

Tuturan tradisi mane'e sesuai arti harafiahnya mengandung makna, bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan harus sesuai dengan musyawarah mufakat. Upacara-upacara yang dilaksanakan mengandung makna bahwa masyarakat Sangihe Talaud memiliki tradisi yang patut dibanggakan dan dapat dijadikan sebagai salah satu kearifan lokal. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, tradisi mane'e mengandung nilai-nilai yang dapat diajarkan di sekolah. Nilai yang dikandungnya adalah dalam setiap kegiatan campur tangan Tuhan harus diikutsertakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Makna yang terkandung dari tuturan tradisi mane'e pada masyarakat kakorotan kabupaten kepulauan talaud memiliki makna yang sangat dalam baik dari makna secara denotatif maupun makna secara konotatif. Diantaranya (1) Indite olaante tatiala ehatta, "Sebagai tanda mengurung waktu masa panen" Kata mengurung memiliki makna denotatif memasukkan dalam kurungan,

tetapi makna konotatif memiliki arti mengepung hasil panen. (2) Wuachu su tatorannu taroda, "Saat ini memberi kepercayaan kepada Raja Bapa sebagai pimpinan talaud" Kata Raja memiliki makna denotatif penguasa tertinggi. Sementara makna konotatifnya kata Raja yaitu orang yang paling kuat atau paling hebat. (3) Sarangkanambone turuk kabbi arie paola ude panonton, "Agar semuanya turun jangan hanya jadi penonton sampai dengan pekerjaan selesai. Kata turun memiliki makna denotatif bergerak kearah bawah atau ke tempat yang lebih rendah. Tetapi makna konotatif pada kata turun memiliki arti ikut berpartisipasi sampai acara selesai. (4) Indite sengkamante dingannu laruma na'a awasa, "Sambil diterima dengan senang hati dan tulus ikhlas" kata hati memiliki makna denotatif sebagai salah satu organ tubuh yang berwarna kemerah-merahan, sementara makna konotatif dari kata senang hati yaitu kata sifat bahagia.

Dari dilaksanakannya upacara tradisi mane'e adalah salah satu tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Kakorotan Kabupaten Talaud dimana di dalam tuturannya kaya akan makna baik makna denotatif maupun makna secara konotatif yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Talaud pada umumnya. Khususnya masyarakat Kakorotan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum Cetak Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. Pembakuan Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. 1985. 'Kegunaan Folklor sebagai Sumber Sejarah Lokal Desa-desa di Indonesia' dalam Bahasa – Sastra – Budaya (Sutrisno S., dkk Ed.).

- Yogyakarta. Gadjra Mada University Press.
- Endraswara, S. dkk. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta : CAPS.
- George, Yule, 2006. Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harimurti Kridalaksana, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Keesing, M. Roger, (1992), Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer, Erlangga.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Larson, D.N., & Smalley, W.A 1972. Becoming bilingual . A guide to language learnig. New Canaan, CT: Practical Anthropology.
- Moleong Lexy J., 2001 Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Nazir. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pateda Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahasrdi, Kunjana. 2007. Kajian Sociolinguistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono.2005 Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto 1990. Menguak Fungsi Hakiki Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian pragmatik. Bandung : Angkasa.